

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan dianggap sebagai salah satu aspek yang berperan dalam mempersiapkan generasi bangsa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Hal ini sebagaimana pepatah mengatakan “tuntutlah ilmu dari kandungan hingga liang lahat”. Dari pepatah tersebut dapat diartikan bahwa sebagai manusia wajib menuntut ilmu kapanpun dan dimanapun tanpa memandang usia. Dalam islam juga telah dijelaskan dalam Al-Quran mengenai pendidikan yaitu dalam Surah Al-Mujaadilah ayat 11:

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات (المجادلة : ١١)

Artinya “*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat*”.¹

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan itu mengarah pada tiga ranah aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan tidak hanya terpaku pada aspek kognitif dan psikomotorik saja sehingga mengesampingkan aspek afektif yang mana aspek tersebut juga berperan penting dalam menumbuhkan serta meningkatkan karakter dalam diri siswa.

¹ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : CV Thoha Putra, 1988), hal. 910-911

Sehubungan dengan ini, pemerintah Indonesia pun sangat gencar dalam meningkatkan pendidikan terutama pendidikan karakter.

Dewasa ini pendidikan karakter sangat digadang-gadangkan di Indonesia mengingat mulai rendahnya moral peserta didik kita. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan di Indonesia, seperti halnya telah disebutkan dalam UU sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan pendidikan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

Lebih lanjut dijelaskan dalam pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keserdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik pada siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan

² UU Sisdiknas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), cet. 2, hal. 7

³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 10

nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*).⁴

Namun saat ini di negara kita banyak terjadi fenomena-fenomena yang terjadi mengenai masalah penyimpangan perilaku sosial pada diri anak bangsa yang mana hal itu sangat bertentangan dengan visi dan misi pendidikan nasional, misalnya tawuran, perilaku anarkis, korupsi, dll. Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter) yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Budaya inilah yang kemudian terinternalisasikan di dalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa.⁵

Kegagalan pendidikan dalam membangun karakter bangsa tersebut tentu saja disebabkan banyak faktor. Misalnya, ada banyak komponen dalam pendidikan seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana maupun komitmen pemerintah untuk memajukan pendidikan nasional.⁶

Sebagai contoh sikap disiplin yang selalu ditekankan dalam setiap hal utama dalam setiap pembelajaran yang kini mulai menurun sehingga sebagai seorang pendidik harus berusaha keras untuk membina karakter siswanya di sekolah. Sikap disiplin merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Model*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 3, hal. 43

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 10-11

⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter : Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23

manusia, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau peraturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain pembelajaran dalam kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, kegiatan di luar kurikulum seperti kegiatan ekstrakurikuler pun dapat menunjang pembentukan karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang yang di minati di luar bidang akademik. Kegiatan ini terorganisasi, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum, artinya kegiatan ini di laksanakan sesuai dengan program yang di tentukan dalam pelaksanaannya di bimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga pelaksanaannya akan berjalan dengan baik. Kegiatan ini menjadi salahsatu unsur penting dalam membangun kepribadian, karakter dan moral siswa.

Salah satu ekstrakurikuler yang hampir ada di setiap sekolah adalah ekstrakurikuler pramuka. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang kepramukaan agar bisa lebih mandiri, disiplin dan bertanggungjawab serta mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pada umumnya dilaksanakan di luar ruangan dan bahkan di alam bebas sehingga membantu siswa dalam menumbuhkan sikap-sikap positif dalam diri siswa, serta membantu siswa

untuk belajar bersosialisai dengan sekitarnya baik sosialisasi antar sesama maupun sosialisasi dengan alam.

Lord Robert Boden Powell selaku bapak pandu Pramuka sedunia mengatakan bahwa :

Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran atau naskah buku. Bukan ! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pedoman-pedoman dalam kegiatannya. Pedoman-pedoman ini berupa prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan dan kode kehormatan (tri satya dan dhasadarma) yang mana ketiga pedoman tersebut harus selalu dipatuhi oleh semua anggota pramuka baik Pembina maupun siswanya. Sehingga tidak ada yang semena-mena dalam satu wadah ekstrakurikuler yang bernama pramuka. Semua berpegang teguh pada pedoman-pedoman yang berlaku. Oleh karena itu, ekstrakurikuler kepramukaan ini diharapkan mampu membantu siswa dalam membentuk karakter-karakter siswa yang baik.

Selain tiga pedoman diatas, juga terdapat motto pendidikan pramuka yang juga harus dipegang teguh oleh seluruh anggota pramuka. Motto pramuka tersebut merupakan semboyan yang diciptakan dalam usaha untuk memberikan sprirt kepada anggota dalam visi dan misi lemabaga. Adapun motto tersebut adalah “Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan”.

⁷ Andri Bob Sunardi, Boyman, *Ragam Latih Pramuka*, (Bandung : Nuansa Muda, 2010), cet. Ke-6, hal. 3

Menanamkan motto gerakan pramuka kepada peserta didik tidak dengan cara menghafal untuk selanjutnya memahaminya, tetapi harus kita sembunyikan/ kita selip-selipkan ke dalam setiap kegiatan kepramukaan, sehingga penanaman motto dalam diri peserta didik berlangsung secara alami dan bertahap.⁸

Dalam hal ini peneliti memilih salah satu lembaga pendidikan dasar yang ada di Trenggalek yang menerapkan ekstrakurikuler pramuka yaitu MI Nurul Ulum Parakan. Peneliti memilih sekolah tersebut karena ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang sedang berkembang di MI Nurul Ulum. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peranannya dalam membentuk karakter siswa. Dari pihak MI Nurul Ulum Parakan sendiri mewajibkan kelas empat dan lima untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka, hal ini bertujuan untuk mengisi kegiatan siswa-siswi MI Nurul Ulum Parakan dalam rangka membentuk karakter siswa serta mempersempit pengaruh negatif dalam diri siswa. Hal yang unik dari kegiatan pramuka di MI Nurul Ulum Parakan yaitu jadwal kegiatannya yang dilaksanakan pada hari minggu pagi. Alasan dibalik jadwal tersebut adalah agar tidak mengganggu jadwal di sekolah diniyah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa MI Nurul Ulum menjaga teguh nilai-nilai religius dalam diri siswa.

Selain itu, alasan peneliti memilih MI Nurul Ulum Parakan yaitu berdasarkan visi MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek adalah “Unggul dalam

⁸ Jana T. Anggadiredja, dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hal. 21

mutu dan prestasi dan berpijak pada iman dan taqwa”. Berdasarkan visi tersebut dapat diketahui bahwa selain mengutamakan prestasi, MI Nurul Ulum juga mengharapkan siswa agar tetap berpijak pada iman dan taqwa. Untuk dapat berpijak pada iman dan taqwa, tentu setiap siswa harus memiliki karakter yang baik. Maka dari itu madrasah harus menerapkan pendidikan karakter untuk memujudkan visi tersebut. Salah satu pendidikan karakter yang diambil oleh MI Nurul Ulum yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka dipilih karena pramuka merupakan salah satu kegiatan yang didalamnya banyak terkandung nilai-nilai karakter. Berpedoman pada tri satya dan dasa dharma, diharapkan setiap siswa mampu berpegang teguh pada nilai-nilai tri satya dan dasa dharma tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mi Nurul Ulum Parakan Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya yang diambil adalah

1. Bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter siswa melalui upacara, permainan dan perjalanan lintas alam di MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa melalui PBB, upacara dan perjalanan lintas alam di MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari dua segi yaitu segi teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan sekaligus menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pendidikan pada umumnya dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti:

- a. Bagi Peneliti yaitu sebagai informasi, melatih ketrampilan dan pengetahuan serta memperluas cara berfikir obyektif dalam penulisan karya ilmiah. Selain itu juga sebagai informasi untuk menambah wawasan tentang pembentukan karakter melalui pramuka.

- b. Sebagai bahan masukan bagi MI Nurul Ulum Parakan agar hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka.
- c. Bagi Pembina pramuka MI Nurul Ulum, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk terus mengembangkan kegiatan pramuka di madrasah.
- d. Bagi siswa-siswi anggota pramuka, dengan adanya penelitian ini dapat membangkitkan semangat untuk lebih giat mengikuti kegiatan pramuka.
- e. Sebagai pengetahuan bagi orang tua siswa tentang pentingnya kegiatan pramuka dalam rangka sarana untuk membentuk karakter siswa.
- f. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penelitian dengan fokus yang berbeda agar dapat memperkaya khazanah keilmuan.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam judul skripsi penulis yaitu “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek” maka penulis menjelaskan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Penegasan konseptual

a. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Kegiatan adalah aktifitas atau pekerjaan.⁹ Menurut istilah, Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di sekolah, tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁰ Sedangkan pramuka yaitu proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan (PDK) dan metode Kepramukaan (MK) yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.¹¹ Sehingga dapat diartikan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan luar sekolah yang tidak terintegrasi dengan mata pelajaran yang merupakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, praktis, terarah serta dilakukan di alam terbuka yang berpegang pada Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) serta Metode Kepramukaan (MK) yang bertujuan untuk meningkatkan karakter setiap anggotanya.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hal. 30

¹⁰ Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hal. 46

¹¹ Agus S. dani dan Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Siaga*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hal. 37

b. Pembentukan karakter siswa

Pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang berarti rupa, wujud, kemudian mendapat awalan pem dan akhiran –an menjadi pembentukan yang berarti proses pembentukan atau cara membentuk.¹² Sedangkan karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹³ Jadi yang dimaksud meningkatkan karakter dalam penelitian ini yaitu suatu tindakan atau proses dalam membentuk karakter siswa agar berperilaku baik dan berbudi pekerti luhur.

2. Penegasan operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa yang mana peneliti akan membahas tentang peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Adapun karakter yang dibahas dalam penelitian ini yaitu karakter yang terkandung dalam kegiatan upacara, permainan dan jelajah alam yakni karakter disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kekompakan dan cinta alam. Untuk penelitiannya yaitu dengan mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan serta melakukan observasi pada saat kegiatan. Selain itu juga melakukan dokumentasi untuk memperoleh data-data pendukung penelitian.

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hal. 580

¹³ Samani, *Pendidikan Karakter...*, hal. 41

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi yang berisi tentang halaman samul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman table, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

pada bagian ini memuat tentang :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari : konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari kajian tentang ekstrakurikuler pramuka dan pembentukan karakter siswa, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan hasil penelitian, terdiri dari : Deskripsi data, temuan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

pada bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.